

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan Hadis adalah dua landasan utama syari'at Islam yang harus dipelajari oleh setiap kaum muslimin agar mereka tidak tersesat dalam menjalani kehidupan ini sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: Aku telah meninggalkan dua perkara untuk kalian. Kalian tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. (Hadits Shahih Lighairihi, HR. Malik, al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Dishahihkan oleh Syaikh Salim al-Hilali di dalam At Ta'zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah, hlm. 12-13).¹

Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Agama Islam merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia, spiritualitas yang kuat, dan pemahaman keagamaan yang utuh. Salah satu mata pelajaran inti dalam Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis yang mengajarkan ajaran-ajaran dasar Islam secara langsung dari sumber utamanya. Namun, dalam implementasinya, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di berbagai satuan pendidikan, termasuk di tingkat Madrasah Aliyah, sering kali masih berpusat pada guru, monoton, dan minim inovasi. Menurut Sardiman, dikutip Ricardo dan Rini, hal ini berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut.² Pada era digital, tuntutan kompetensi abad ke-21 menuntut guru tidak hanya menguasai konten agama, tetapi juga mampu memadukan aspek pedagogik dan teknologi informasi. Namun, kenyataannya di banyak madrasah, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan,

¹ <https://Muslim.Or.Id/6966-Kaedah-Penting-Dalam-Memahami-Al-Quran-Dan-Hadits.Html>

² Ricardo and Rini Intansari Meilani, "Dampak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts Of Students' Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, No. 2 (2017): 188–201.

sehingga kurang mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memotivasi siswa untuk belajar secara optimal.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan siswa agar lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna. Salah satu model yang dianggap relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 menurut Hmelo-Silver adalah model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu model pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah nyata sebagai konteks untuk belajar berpikir kritis dan pemecahan masalah.³ Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, penerapan PBL diyakini mampu mendorong siswa untuk mengkaji kandungan ayat dan hadis melalui pendekatan kontekstual, sehingga siswa dapat memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain model pembelajaran berbasis masalah, integrasi teknologi, pedagogi dan materi dalam pembelajaran juga menjadi kebutuhan mendesak. Menurut Koehler & Mishra, TPACK menjadi landasan penting dalam menyusun strategi pembelajaran yang menggabungkan penguasaan materi (*content*), metode mengajar (*pedagogy*), dan teknologi (*technology*).⁴ TPACK yang dikembangkan oleh Koehler & Mishra adalah kerangka kerja.⁵ Menurut Eko Risdianto, TPACK adalah konsep.⁶ Menurut Wijaya, Purnama dkk. Dikutip Nurratri dkk. TPACK adalah suatu kerangka model pembelajaran.⁷ Sedangkan menurut Sereliciouz, tahapan implementasi model pembelajaran TPACK adalah (1) pendahuluan dengan orientasi siswa, (2) penyajian materi (*content knowledge*) dengan bantuan media teknologi, (3) aktivitas kelompok/mandiri

³ Cindy E. Hmelo-Silver, "Problem-Based Learning: What And How Do Students Learn?," *Educational Psychology Review* 16, No. 3 (2004): 235–66, <https://doi.org/10.1023/B:Edpr.0000034022.16470.F3>.

⁴ Punya Mishra And Matthew J. Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework For Teacher Knowledge," *Teachers College Record: The Voice Of Scholarship In Education* 108, No. 6 (2006): 1017–54, <https://doi.org/10.1177/016146810610800610>.

⁵ Dewi Apriliana, *Merdeka Belajar Dengan Desain TPACK Framework*, 1st ed. (Surabaya: Pustaka MediaGuru, 2020).

⁶ Eko Risdianto, *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis TPACK*, Pertama (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024).

⁷ Citraningtyas Dewi Pamangsah Nurratri Kurniasari, Fatimah Ari Ratri, "Pendekatan TPACK Ditinjau Dari Karakteristik Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2024): 13–22.

(*pedagogical*) dengan siswa terlibat aktif menggunakan teknologi, (4) aplikasi dan kreasi (*technological*) dengan siswa membuat laporan, proyek, atau karya digital, (5) evaluasi dan refleksi (*assessment*) dengan guru menggunakan *form online* atau LMS untuk kuis dan evaluasi hasil belajar, serta sesi refleksi bersama.⁸ Dan hasil penelitian Irwan Hermansah menyatakan bahwa TPACK telah dikembangkan menjadi beberapa model, yaitu TPCK-W (*Technological Pedagogical Content Knowledge-Web*); evolusi model desain sistem instruksional (ISD); ICT-TPCK; model SQD (*Synthesis of Qualitative Evidence*).⁹ Seorang guru yang memiliki kompetensi TPACK akan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis secara efektif dan menarik, dengan memanfaatkan berbagai media dan platform digital.¹⁰

Diharapkan dengan penerapan kedua model pembelajaran tersebut bisa meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana menurut Gagné dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran.¹¹ Semestinya, pelaksanaan pembelajaran dapat menghasilkan kemampuan yang dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada waktu penulis melakukan observasi terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung pada tanggal 16 Oktober 2025, penulis mengamati proses pelaksanaan model pembelajaran tersebut dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, pada kegiatan awal guru orientasi siswa dengan menyajikan suatu masalah yang relevan dengan materi pelajaran Al- Qur'an dan Hadis yaitu tentang toleransi dalam surat Al-Kahfi ayat 29, dan memotivasi siswa betapa pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, lalu guru

⁸ Sereliciouz, "Tpack: Pengertian, Komponen, Unsur Lengkap Dengan Contoh," Quipper Blog, 2022, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/tpack/>

⁹ Ari Kartini Irwan Hermansah, Iman Nasrullah, "Model Technological Pedagogical Content Knowledge Dalam Pembelajaran: Sebuah Kajian Literatur," *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA* 2, no. 2 (2024): 306–12.

¹⁰ Punya Mishra And Matthew J. Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework For Teacher Knowledge," *Teachers College Record: The Voice Of Scholarship In Education* 108, No. 6 (2006): 1017–54, <https://doi.org/10.1177/016146810610800610>.

¹¹ Komara Nur Ikhsan, "Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2, No. 3 (2022): 119–27, <https://doi.org/10.51878/Academia.V2i3.1447>.

mengorganisasi siswa untuk belajar dengan membagi tugas dan kelompok kepada setiap siswa, serta membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang akan dipecahkan, kemudian siswa mempresentasikan hasil temuannya didepan kelas dibawah pengawasan guru dan kemudian membuka sesi diskusi dengan seluruh siswa didalam kelas setelah pemaparan materi, dan pada kegiatan akhir guru dan siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah serta hasil yang didapat dengan mendiskusikan kelebihan dan kekurangan tentang solusi yang dipaparkan oleh siswa, perihal ini sejalan dengan pendapat Sylvia Heuchemer dan Elena Martins bahwa guru mendukung siswa dengan melatih dan memfasilitasi kerja sama tim, pemecahan masalah kreatif, dan strategi terkait *Problem Based Learning*.¹²

Betapa sebuah proses yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan tahapan implementasi sintaks model pembelajaran. Namun dalam realitanya ada saja kekurangan yang ditemukan dilapangan, kelalaian guru dalam mengorientasi memotivasi, dan mengorganisasi siswa, berdampak pada minimnya penguasaan materi siswa yang terlihat ketika sesi diskusi dalam pembelajaran, sebagian siswa ada yang bertanya tentang topik yang dibahas, akan tetapi siswa yang presentasi kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari rekan mereka tersebut, hal ini menunjukan keterbatasan mereka dalam penguasaan terhadap materi yang dibahas, perihal tersebut tidak sejalan dengan hasil belajar yang mana menurut Nana Sudjana merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.¹³

Dalam konteks Madrasah Aliyah, upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis masih menjadi tantangan untuk terus dilakukan perbaikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya inovatif dalam menerapkan model pembelajaran PBL dan TPACK secara komprehensif

¹² Sylvia Heuchemer, Elena Martins, And Birgit Szczyrba, "Problem-Based Learning At A 'Learning University': A View From The Field" 14, No. 2 (2020).

¹³ Ikhsan, "Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar."

sebagai solusi alternatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kedua model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan permasalahan di atas, hal ini penting dan perlu untuk ditindaklanjuti dalam bentuk penelitian tesis terhadap hasil belajar siswa setelah melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge* pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis pada kelas XI MAN 1 Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas ada tiga rumusan masalah yang akan penulis temukan jawabanya yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) di kelas XI MAN 1 Kota Bandung pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Kota Bandung pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis?
3. Bagaimana perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Kota Bandung pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) di kelas XI MAN 1 Kota Bandung pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis.
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Technological Pedagogical*

and Content Knowledge (TPACK) terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Kota Bandung pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

3. Untuk membandingkan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan model pembelajaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagaimana berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Diharapkan bisa memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran, khususnya pada model pembelajaran PBL dan TPACK.
 - b. Diharapkan bisa menjadi sumbangan konseptual untuk kemajuan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bisa menjadi pedoman bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran PBL dan TPACK.
 - b. Bisa menjadi masukan bagi sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Kota Bandung setelah melaksanakan model pembelajaran PBL dan TPACK.
 - c. Menjadi penambah wawasan bagi guru dan siswa tentang model pembelajaran PBL dan TPACK.
 - d. Menjadi referensi untuk peneliti lanjutan tentang model pembelajaran PBL dan TPACK

E. Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari bahasa Yunani: "hypo" (di bawah) dan "thesis" (pendirian atau pendapat), artinya: dugaan sementara atau dasar pemikiran awal. Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah atau hubungan antara dua variabel yang kebenarannya masih harus diuji melalui penelitian ilmiah. Menurut Sugiyono, "Hipotesis adalah pernyataan atau asumsi

sementara yang dibuat untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih dan akan diuji melalui pengumpulan data."¹⁴

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*), variabel X1-nya *Pembelajaran Problem Based Learning*, variabel X2-nya *Technological Pedagogical and Content Knowledge*, dan variabel terikatnya (*dependent variable*) hasil belajar siswa berupa nilai *post-test*. Berdasarkan teori yang penulis paparkan diatas maka dapat diambil jawaban sementara dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadis Siswa berdasarkan model pembelajaran (PBL dan TPACK)

H1: Terdapat perbedaan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadis Siswa berdasarkan model pembelajaran (PBL dan TPACK)

Ho: Tidak terdapat perbedaan model pembelajaran PBL dan TPACK berdasarkan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadis siswa sesuai dengan (Tinggi, Sedang dan Rendah)

H1: Terdapat perbedaan model pembelajaran PBL dan TPACK berdasarkan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadis siswa sesuai dengan (Tinggi, Sedang dan Rendah)

Ho: Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran PBL dan TPACK dalam menentukan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadis siswa.

H1: Terdapat interaksi antara model pembelajaran PBL dan TPACK dalam menentukan hasil belajar Al-Qur'an dan Hadis siswa.

F. Kerangka Pemikiran

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir."¹⁵ Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses edukatif yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara tartil (baik dan benar), memahami kandungannya, serta

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta 2018.

¹⁵ Az-Zarkasyi, *Al-Burhān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, Dar Al-Hadits, 2006.

menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Sedangkan hadis adalah penjelasan dari apa yang disampaikan oleh Al-Qur'an.

Al-Qur'an dan Hadis mempunyai peran yang penting dalam pelajaran agama Islam, yakni sebagai rujukan dan referensi utama dalam keilmuan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan model pembelajaran yang efektif untuk mengajarkannya kepada peserta didik, karena pemilihan model pembelajaran akan sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Ada banyak model pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan, namun dalam penelitian ini penulis menyoroti model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik pada berbagai masalah yang biasa dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam model PBL ini, pelajaran berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan kemampuan sendiri, sedangkan peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.¹⁶ Menurut Hendriana, salah satu model pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk belajar adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* karena model pembelajaran ini lebih menekankan pada aktivitas peserta didik mencari solusi dan memecahkan suatu masalah dalam kehidupan nyata.

Model pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* yang disingkat dengan TPACK adalah jenis pengetahuan baru yang harus dikuasai guru agar dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik ke dalam pembelajaran.¹⁷ Dalam perkembangannya, TPACK telah menjadi *framework*

¹⁶ Selvi Meilasari, Damris, Dan Upik Yelianti, "Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Di Sekolah," *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, Volume 3, Nomor 2, Desember 2020

¹⁷ Mishra And Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework For Teacher Knowledge."

yang dapat digunakan untuk menganalisis pengetahuan guru mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran.¹⁸ Sedangkan menurut Wijaya dan Purnama *Technology Pedagogical Content Knowledge* merupakan pengembangan dari *Pedagogical Content Knowledge* (PCK).¹⁹ *Technology Pedagogical Content Knowledge* adalah suatu kerangka model pembelajaran dari Mishra dan Koehler yang terdiri dari pengetahuan mengenai materi yang diajarkan (CK), pendekatan dalam mengajar suatu materi (PK), dan pengetahuan tentang teknologi (TK). Dalam pernyataan tersebut, guru tidak hanya mengajar menggunakan pendekatan yang sesuai, tetapi juga akan menggabungkan sekaligus menerapkan teknologi dan pendekatan yang sesuai dalam proses pembelajaran.²⁰

Menurut Suryawati, *Technological Pedagogical Content Knowledge* adalah rancangan konseptual yang menjelaskan keterkaitan ketiga ilmu pengetahuan yang harus dikuasai seorang guru agar kegiatan belajar-mengajar bisa berjalan lancar secara efektif dan efisien, yaitu pemahaman tentang teknologi, pedagogi, dan konten.²¹ Kerangka pengetahuan konten pedagogis teknologi (TPACK) berfungsi sebagai teori dan konsep bagi peneliti dan pendidik untuk mengukur seberapa siap guru saat ini dan di masa depan menggunakan teknologi untuk meningkatkan pelajaran mereka. Guru dipengaruhi oleh pengetahuan konten pedagogis teknologi (TPACK). Hal ini memperhitungkan bagaimana pedagogi, teknologi, dan konten bawaan terkait. Akibatnya, guru menghadapi banyak kesulitan seperti pedagogi, materi pelajaran, teknologi, dan perubahan lingkungan kelas. Sehingga guru harus berperan aktif dalam mengembangkan kurikulum. Selain itu, TPACK juga

¹⁸ Sholikha Aisa, Febriani, Putri, Deviyanti, "Sekolah Dasar," *Jurnal Action*, 2, No. 2 (2017): 80–85.

¹⁹ Ke Yan, Hui Deng, And Zhouli Huang, "Evaluation Of Lesson Study On Lines And Angles," *Journal On Education* 3, No. 01 (2020): 42–50, <https://doi.org/10.31004/Joe.V3i01.340>.

²⁰ Nurratri Kurniasari, Fatimah Ari Ratri, "Pendekatan TPACK Ditinjau Dari Karakteristik Siswa Sekolah Dasar."

²¹ F. Fakhriyah Et Al., "Analysis Of Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Ability Based On Science Literacy For Pre-Service Primary School Teachers In Learning Science Concepts," *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia* 11, No. 3 (2022): 399–411, <https://doi.org/10.15294/Jpii.V11i3.37305>.

berpengaruh pada pendidik.²² Model pembelajaran TPACK merepresentasikan pengetahuan ini, mengacu pada pengetahuan yang secara efektif dan efisien menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, hingga evaluasi.²³ Tujuan utama penggunaan model pembelajaran TPACK adalah untuk menyelaraskan teknologi dengan materi pelajaran dan penyampaian materi pembelajaran sebagai suplemen dalam pembelajaran. Model pembelajaran TPACK mampu memberikan evaluasi bagi guru tentang kemampuannya dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi(TIK).²⁴

Perkembangan teknologi dalam pendidikan mendorong guru secara aktif untuk meningkatkan pengetahuan dalam menggunakan teknologi. Menyadari kondisi seperti itu, banyak peneliti mengusulkan pemikiran tentang integrasi teknologi, konten, pengetahuan, dan pedagogi seperti yang dilakukan Shulman saat mengusulkan PCK.²⁵ Selanjutnya, pengetahuan konten pedagogis dan teknologi (TPCK) diusulkan sebagai interkoneksi antara pedagogi (pengajaran dan pembelajaran siswa) dan teknologi.²⁶ Kemudian, TPCK diperbarui menjadi TPACK sebagai bentuk perhatian terhadap kelengkapan pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi, pedagogi, konten, dan pengetahuan. Sampai saat ini, kerangka kerja yang dapat mengintegrasikan pengetahuan guru dan teknologi dikenal dengan istilah TPACK (Teknologi, Pedagogi, dan Konten).²⁷

²² Alfi Rahmatin Ulya, Isnaini Lubis, Sukiman, Konsep Technological Pedagogical And Content Knowledge Dan Analisis Kebutuhan Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran, *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol.8, No.2, Mei 2023.

²³ Melike Ozudogru And Fatma Ozudogru, "Technological Pedagogical Content Knowledge Of Mathematics Teachers And The Effect Of Demographic Variables," *Contemporary Educational Technology* 10, No. 1 (2019): 1–24, <https://doi.org/10.30935/Cet.512515>.

²⁴ Evi Susilawati, Imamul Khaira, Higher Order Thinking Skill (Hots) Dan Model Pembelajaran Tpack Serta Penerapannya Pada Matakuliah Strategi Pembelajaran Ppkn, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2021

²⁵ Rodiatul Mutmainah Et Al., "Tpack Learning Model" 6, No. 2 (2025): 599–608.

²⁶ Jing Ru Hu, U. G. Berninger, And R. E. Lang, "Endothelin Stimulates Atrial Natriuretic Peptide (Anp) Release From Rat Atria," *European Journal Of Pharmacology* 158, No. 1–2 (1988): 177–78, [https://doi.org/10.1016/0014-2999\(88\)90271-3](https://doi.org/10.1016/0014-2999(88)90271-3).

²⁷ Audi Yundayani, "Technological Pedagogical and Content Knowledge: Konsep Analisis Kebutuhan Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara* 1, no. 1 (2019): 1–6.

Sebagai pengetahuan baru yang diperlukan guru dalam menggunakan teknologi, kerangka model ini diterima dengan cepat dan mudah.²⁸

Hasil belajar menurut Watson dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan, dan menurut Melton dalam Nurhasanah & Sobandi adalah cerminan dari kompetensi siswa.²⁹ Menurut Widayanti, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan, dan menurut Mudjiono, hasil belajar adalah hasil interaksi dalam pembelajaran.³⁰ Sudjana mendefinisikan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”, hasil belajar perlu dievaluasi.³¹ Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar-mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil. Menurut Bloom, sebagaimana dikutip dalam buku Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek atau potensi kemanusiaan saja.³² Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar, akan terjadi perubahan tingkah laku

²⁸ Irwan Hermansah, Iman Nasrulloh, Dan Ari Kartini, Model Technological Pedagogical Content Knowledge Dalam Pembelajaran: Sebuah Kajian Literatur, *Science : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan Ipa* Vol. 4no. 2mei2024.

²⁹ Siti Nurhasanah And A Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes),” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, No. 1 (2016): 128–35.

³⁰ Rike Andriani And Rasto Rasto, “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, No. 1 (2019): 80, <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i1.14958>.

³¹ Adella Gita Praviesta, Oktiana Handini, And Mukhlis Mustofa, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbasis Tpack Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ipa Sd Negeri 01 Mungkur Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia Technological Pedagogical Content Knowledge,” *Matematika, Algoritma Jurnal Alam, Ilmu Angkasa, Kebumihan* 2, No. 6 (2024).

³² Adella Gita Praviesta, Oktiana Handini, Mukhlis Mustofa, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbasis Tpack Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv pada Mata Pelajaran Ipa Sd Negeri 01 Mungkur, *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa*, Vol.2, No.6 November 2024

pada orang tersebut.³³ Selanjutnya, Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.³⁴ Sedangkan menurut Gagné dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁵

Melihat betapa pentingnya pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam pelajaran agama Islam maka sangat dibutuhkan model pembelajaran yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis agar bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik, kedua model pembelajaran yang dipaparkan di atas secara teori bisa meningkatkan efektifitas belajar yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dalam penelitian ini penulis akan meneliti seberapa besar pengaruh model pembelajaran PBL dibandingkan dengan model pembelajaran TPACK terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadits di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung.

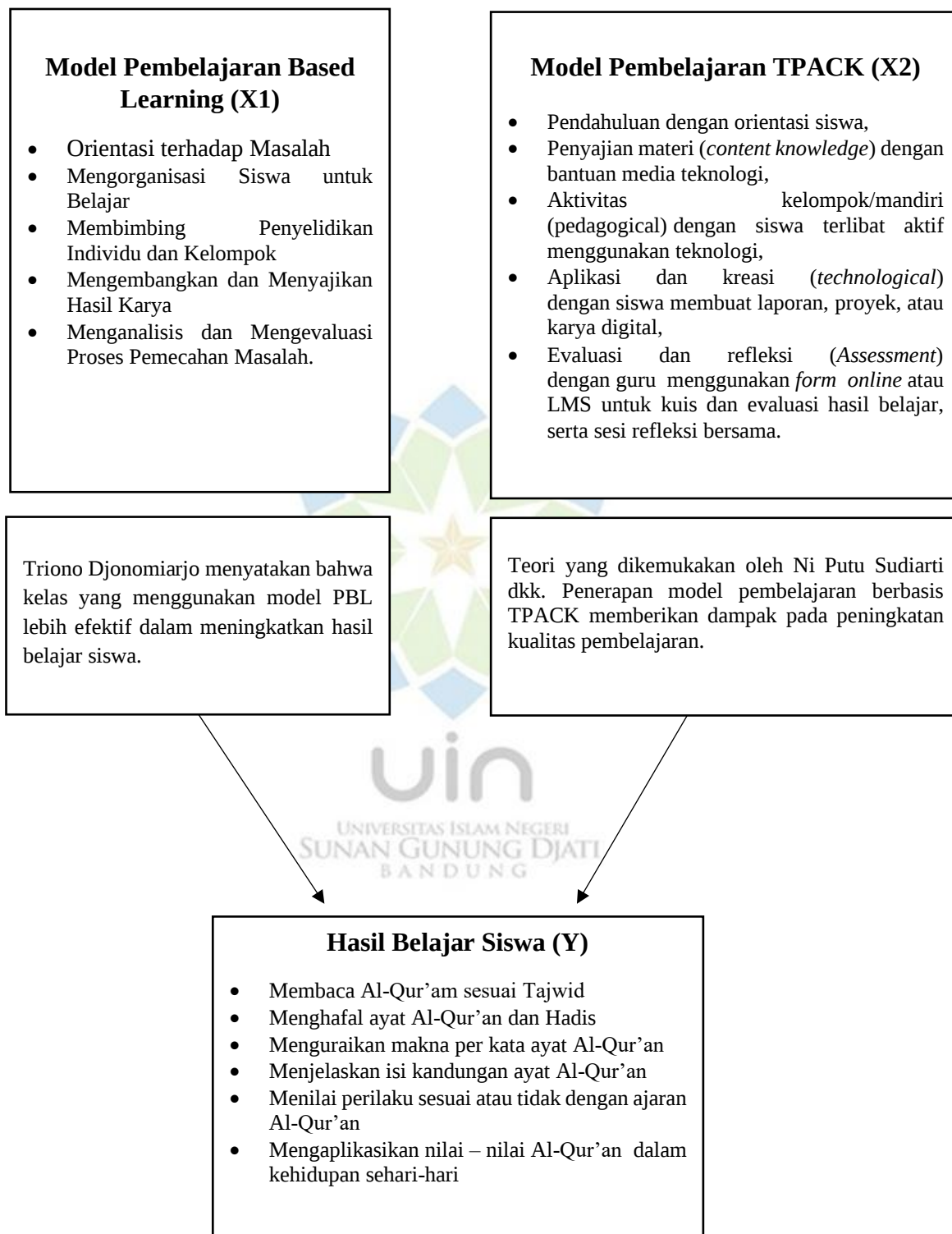
Berikut dibawah ini tabel tentang kerangka berpikir:

³³ Ikhsan, "Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar."

³⁴ Ikhsan, "Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar."

³⁵ Komara Nur Ikhsan, "Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2, No. 3 (2022): 119–27, <https://doi.org/10.51878/Academia.V2i3.1447>.

Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir



G. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran data kepustakaan yang berhubungan dengan karya ilmiah terdahulu berkaitan dengan model pembelajaran PBL dan TPACK, penulis menemukan beberapa judul karya ilmiah yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan bentuk penelitian yang akan penulis lakukan, sebagaimana berikut:

1. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ani dan Desi Ratnasary Nafisah berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis MAN 1 Ogan Ilir Sumatera Selatan.”³⁶ Artikel jurnal ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasi dan menggunakan data kuantitatif berupa angka atau jumlah, seperti hasil *pre-test* dan *post-test* setelah proses pembelajaran Al-Qur’an Hadis. Teknik pengumpulan data dalam penelitiannya adalah 1) observasi, 2) dokumentasi, 3) wawancara, dan 4) angket. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik korelasi product moment untuk mengetahui kebenaran hipotesis penelitian sebelum dan sesudah model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas X MAN 01 Ogan Ilir. Dalam penelitian ini, fokusnya pada pengaruh model *Pembelajaran Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pengaruh penerapan model PBL dan TPACK terhadap hasil belajar siswa.
2. Dalam artikel jurnal hasil penelitian Adella Gita Praviesta, Oktiana Handini, dan Mukhlis Mustofa, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis TPACK terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS SD Negeri 01 Munggur Surakarta 3, Indonesia.”³⁷ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian

³⁶ Ani Dan Desi Ratnasary Nafisah, “Pendidikan Agama Islam Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Taujih* 2, No. 01 (2020): 1–16.

³⁷ Adella Gita Praviesta, Oktiana Handini, Mukhlis Mustofa, Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Berbasis Tpack Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Ivpada Mata Pelajaran Ipas Sd Negeri 01 Munggur, *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian Dan Angkasa*, Vol.2, No.6 November 2024

ini adalah metode Pre-Experimental Design. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis TPACK terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 01 Munggur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ansori dan Nur Candra Eka Setiawan, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Plus Al-Qodiri Jember.” Artikel jurnal ini dipublikasikan oleh Al-Qodiri dalam *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*.³⁸ Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Control Group *pre-test dan post-test* Non-Random. Dalam desain ini, sampel yang diambil tidak acak karena subjek secara alami telah terbentuk dalam satu kelompok, seperti siswa dalam satu kelas. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.
4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suriana, yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru Al-Qur'an Hadis Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Di Mas DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap,” Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Tahun 2024.³⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS DDI Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif, metode ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuasi-eksperimen. Hasil penelitian dari sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol

³⁸ Ansori, Dan Nur Candra Eka Setiawan, Yang Berjudul “Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp Plus Al-Qodiri Jember.” Yang Dipublikasikan Oleh: Al-Qodiri, *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan*.

³⁹ Suriana, *Penerapan Pembelajaran Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Guru Al-Qur'an Hadis Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Di Mas Ddi Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap*, Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare Tahun 2024

menunjukkan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadis dari kelas eksperimen yang diberi penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol yang tidak diberi penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

Penelitian yang dilakukan oleh Ani dan Desi Ratnasary Nafisah berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Man 1 Ogan Ilir Sumatera Selatan”. Dan penelitian Adella Gita Praviesta, Oktiana Handini, dan Mukhlis Mustofa, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis TPACK terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS SD Negeri 01 Munggur Surakarta 3, Indonesia. Dan yang dilakukan oleh Muhamad Ansori dan Nur Candra Eka Setiawan, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP Plus Al-Qodiri Jember.” Dan penelitian Suriana, yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru Al-Qur'an Hadis Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Di Mas Ddi Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap,” Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Tahun 2024. Memiliki kesamaan dalam meneliti pengaruh model pembelajaran PBL dan TPACK terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi, penelitian di atas berfokus pada satu variabel bebas (X1) dengan metode korelasi, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan dua variabel bebas (X1) tentang model pembelajaran PBL dan variabel bebas (X2) tentang model pembelajaran TPACK, dan membandingkan model pembelajaran mana yang lebih berpengaruh di antara model pembelajaran PBL dan model pembelajaran TPACK terhadap hasil belajar siswa, yang menjadi kebaruan dari penelitian ini.